

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DENGAN METODE BERMAIN
(BERCERITA) TERHADAP PERILAKU MENGGOSOK GIGI PADA ANAK
PRASEKOLAH**

Andika Dwi Prihmantoro
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Ani Rosita
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Nindy Yunitasari
(STIKes Buana Husada Ponorogo)
Email: afifa.ika39@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan merupakan upaya penyampaian pesan terhadap tingkatan yang memiliki tujuan akhir terjadinya perilaku. Anak yang mendapatkan pendidikan kesehatan sedini mungkin akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik serta akan merubah perilakunya menjadi lebih terarah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan metode bermain (bercerita) terhadap perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah TK Dharma Wanita Bulukidul, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Desain penelitian ini adalah *Pre-Exsperiment* dengan rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*. Populasi penelitian seluruh anak prasekolah TK Dharma Wanita Bulukidul sejumlah 18 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*, jumlah sampel sebanyak 18 anak prasekolah TK Dharma Wanita Bulukidul. Variabel *independent* pendidikan kesehatan, variabel *dependent* perilaku anak prasekolah. Uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan sebelum mendapat pendidikan kesehatan gigi dengan metode bermain (bercerita) setengahnya 9 responden (50%) memiliki perilaku yang baik. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi dengan metode bermain (bercerita) seluruhnya 18 responden (100%) memiliki perilaku baik. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* memiliki z hitung -3.000 dan nilai signifikan 0,003. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, anak yang mendapatkan pendidikan yang baik maka akan meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik sehingga akan menunjang perilaku anak yang baik dan benar. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan sekaligus informasi bagi pendidik dalam meningkatkan perilaku anak dapat dilakukan dengan cara yang unik seperti metode bermain (Bercerita).

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Metode bermain, Perilaku menggosok gigi

PENDAHULUAN

Sehat ialah hak asasi setiap manusia. Sehat juga merupakan karunia Tuhan yang harus disyukuri, karena dengan kesehatan segalanya akan terlihat indah, serta tanpa kesehatan segalanya akan sia-sia. Kondisi sehat dapat dicapai jika seseorang bisa merubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang paling strategis untuk mempromosikan kesehatan, sekolah merupakan institusi yang efektif untuk mewujudkan pendidikan kesehatan, dimana peserta didik dapat diajarkan tentang apa yang dimaksud perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekuensinya (Gomo, 2013).

Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, menegaskan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa dan negara, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa dan negara. Dalam dunia kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut (Dewi, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan serta dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, dan usaha kesehatan gigi sekolah.

WHO (*World Health Organization*) tahun 2013, menyatakan di seluruh dunia 60-90% dari anak-anak sekolah dan hampir 100% orang dewasa mengalami karies gigi. Sedangkan keadaan kondisi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia saat ini masih sangat membutuhkan perhatian yang khusus, diketahui dari hasil RISKEDES (Riset Kesehatan Dasar) RI (Republik Indonesia) tahun 2013, bahwa sebanyak 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Terjadi peningkatan prevalensi karies aktif pada penduduk Indonesia pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2007 lalu, yaitu dari 43,4% pada tahun 2007 menjadi 53,3% di tahun 2013. Karies pada anak menjadi perhatian dalam bidang kesehatan masyarakat secara signifikan. *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2005 juga menyatakan bahwa prevalensi karies pada anak usia prasekolah sebesar 27% dan untuk anak usia sekolah sebesar 43%. Sedangkan menurut riset kesehatan dasar 2010, prevalensi di Jawa Timur merupakan salah satu dari 10 prevalensi di Indonesia dengan pengalaman karies tertinggi lebih dari 70%. Hal ini menunjukkan bahwa kasus penyakit gigi terbanyak yang diderita masyarakat Jawa Timur adalah gigi berlubang Pramono (Dalam Madyastuti, 2016).

Berdasarkan teori Bloom dalam Haryanti (2014) status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Perilaku memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut.

Tingginya angka karies gigi menunjukkan bahwa tenaga medis pada bidang kesehatan gigi perlu memperkenalkan pendidikan kesehatan gigi sedini mungkin pada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar (Mustika, 2014). Peran orang tua dan guru juga sangat dibutuhkan dalam mendidik dan membina anak memelihara kesehatan giginya salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi adalah melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi (Rhamadan, 2016).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2016 di TK Dharma Wanita Bulukidul saat dilakukan observasi dan wawancara kepada wali kelas di dapatkan sejumlah data. Dari keseluruhan jumlah siswa yang ada di TK Dharma Wanita Bulukidul yang berjumlah 18 anak, didapat hasil survei bahwa 4 anak (22%) mengalami karies superfisial (ringan), 4 anak (22%) mengalami karies media (sedang), dan 10 anak (56%) mengalami karies profunda (berat). Dari hasil survei tersebut hampir (80%) anak menderita karies pada giginya. Dari keterangan yang didapat juga sebagian besar anak suka makan jajanan seperti permen, gulali dan coklat.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode *Pre-Exsperimen Design* dengan rancangan "*One Group Pre-test Post-test Design*". Penelitian ini telah dilakukan di TK Dharma Wanita Bulukidul, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo pada tanggal 17 Maret 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah TK Dharma Wanita Bulukidul sejumlah 18 responden, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*, jumlah sampel sebanyak 18 responden. Variabel *independent* dalam penelitian

ini adalah pendidikan kesehatan, sedangkan variabel *dependent* adalah perilaku anak prasekolah. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Lembar kuesioner digunakan peneliti dalam menilai pengetahuan dan sikap anak dalam menggosok gigi, sedangkan observasi digunakan untuk menilai perilaku responden dalam menggosok gigi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Kriteria	(n)	(%)	Kategori
1.	>75%	15	83	Baik
2.	56-75%	3	17	Sedang
3.	<56%	0	0	Rendah
Jumlah		18	100	

Tabel 2. Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Kriteria	(n)	(%)	Kategori
1.	>75%	15	83	Baik
2.	56-75%	3	17	Sedang
3.	<56%	0	0	Rendah
Jumlah		18	100	

Tabel 3. Sikap Responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan

No	Kriteria	(n)	(%)	Kategori
1.	>75%	13	72	Baik
2.	56-75%	3	17	Sedang
3.	<56%	1	6	Rendah
Jumlah		18	100	

Tabel 4. Sikap Responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan

No	Kriteria	(n)	(%)	Kategori
1.	>75%	18	100	Baik
2.	56-75%	0	0	Sedang
3.	<56%	0	0	Rendah
Jumlah		18	100	

Tabel 5. Perilaku responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan

No	Kriteria	(n)	(%)	Kategori
1.	>75%	9	50	Baik
2.	56-75%	9	50	Sedang
3.	<56%	0	0	Rendah
Jumlah		18	100	

Tabel 6. Perilaku responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan

No	Kriteria	(n)	(%)	Kategori
1.	>75%	18	100	Baik
2.	56-75%	0	0	Sedang
3.	<56%	0	0	Rendah
Jumlah		18	100	

Tabel 7. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perilaku -Sesudah -Sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	9 ^b	5.00	45.00
	Ties	9 ^c		
	Total	18		

a. perilaku sesudah < perilaku sebelum

b. perilaku sesudah > perilaku sebelum

c. perilaku sesudah = perilaku sebelum

		Test Statistics ^b	
		Perilaku sesudah– perilaku sebelum	
	Z		-3.000 ^a
	Asymp. Sig. (2-tailed)		.003

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* memiliki z hitung -3.000 dan nilai signifikan (p) 0,003 dimana nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan p ($0,003 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan gigi dengan metode bermain (Ber cerita) terhadap perilaku menggosok gigi pada anak prasekolah TK Dharma Wanita Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan analisa data *Pre-Tets* dan *Post-Test*, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan perilaku anak dalam menggosok gigi meliputi indikator pengetahuan, sikap, serta tindakan dalam menggosok gigi yang baik dan benar. Sesuai dengan teori Bloom (1908) dalam Setiawati (2008:55) membagi perilaku manusia ke dalam tiga wilayah yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Hasil penelitian ini dibahas sebagai berikut :

Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak TK Dharma Wanita Bulukidul Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain (Ber cerita).

Hasil analisa yang tersedia pada tabel 4.8 dari 18 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan metode bermain (Ber cerita), menunjukkan bahwa setengah responden memiliki perilaku Sedang sebanyak 9 responden (50%). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti juga mendapatkan bahwa dari 18 responden sebagian kecil memiliki sikap sedang sebanyak 3 responden (17%), selain itu dilihat dari sisi pengetahuan sebagian kecil responden juga memiliki pengetahuan sedang sebanyak 3 responden (17%).

Penelitian yang dilakukan juga menunjukkan hasil bahwa hampir setengahnya responden yaitu 8 responden (44%) berusia 5 tahun, selain itu hampir setengahnya lagi responden yaitu 8 responden (44%) berjenis kelamin laki-laki. Hasil dari observasi perilaku yang terdiri dari 8 kategori penilaian perilaku menggosok gigi yang baik dan benar didapatkan hasil bahwa rata-rata responden cenderung hanya melakukan tindakan menggosok gigi sesuai dengan keinginannya.

Perilaku individu menurut Bloom (1908) dalam Setiawati (2008:55) perilaku manusia ke dalam tiga wilayah yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengetahuan

merupakan hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan pengindraan yang dimiliki individu, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sedangkan tindakan merupakan suatu sikap dimana seseorang mempunyai kecenderungan atau keinginan untuk melakukan tindakan (praktik). Hal ini memiliki artinya bahwa perilaku seorang anak dapat terbentuk dengan baik dengan cara memberikan suatu pengetahuan yang dapat menciptakan keinginan anak dalam menjalankan suatu tindakan yang baik atau positif. Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2010:31) yang mengatakan bahwa suatu perilaku tidak akan bisa terwujud tanpa adanya pengetahuan dan sikap yang baik.

Anak usia prasekolah atau anak usia 3-6 tahun menurut Montessori dalam Susanto (2011:133) merupakan periode sensitif (*sensitive periods*). Pada masa tersebut secara khusus anak mudah menerima stimulus-stimulus tertentu. Menurut Hidayat (2008:37) pada usia 3-6 tahun anak sudah mulai mampu mengembangkan kreatifitas dan sosialisasinya, sehingga anak membutuhkan permainan yang dapat mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan sesuatu, kemampuan berbahasa, mengembangkan kecerdasan, menumbuhkan sportifitas, mengembangkan koordinasi motorik, mengembangkan dan mengontrol emosi motorik kasar dan halus, memperkenalkan pengertian yang bersifat ilmu pengetahuan, serta memperkenalkan suasana kompetisi dan gotong royong. Dalam hal ini sangat dibutuhkan suatu stimulasi atau pendidikan bagi anak dalam menciptakan perilaku yang baik. Menurut Setiawati (2008:39) pendidikan kesehatan dapat diberikan di beberapa tatanan, diantaranya adalah tatanan keluarga dan tatanan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan anak usia prasekolah mendapatkan pendidikan kesehatan sedini mungkin khususnya tentang menggosok gigi, sehingga pengetahuan, sikap dan tindakan anak dapat meningkat serta dapat mewujudkan suatu perilaku kesehatan dalam diri setiap anak. Untuk menunjang perilaku yang baik maka perlu adanya bimbingan khusus dari pihak pendidik maupun orang tua dari anak baik laki-laki maupun perempuan. Bagi orang tua dengan mengajarkan dan mengingatkan waktu yang tepat dalam menggosok gigi yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam.

Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak TK Dharma Wanita Bulukidul Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain (Bercerita).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan gigi dengan metode bermain (Bercerita), didapatkan hasil dari uji statistik yang tersedia pada tabel 4.9 dari sejumlah 18 responden mengalami peningkatan yang signifikan. Dari sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan gigi dengan metode bermain (Bercerita), setengahnya responden memiliki perilaku Sedang sebanyak 9 responden (50%). Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi dengan metode bermain (Bercerita), seluruhnya responden memiliki perilaku baik sejumlah 18 responden (100%).

Menurut Setiawati (2008:31) pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditunjukkan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar dapat terlaksana perilaku hidup sehat. Salah satu tujuan pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No.23 tahun 1992 dan WHO dalam Mubarak (2007:9) yaitu mendorong individu agar mampu secara mandiri serta mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat. Pendidikan yang baik dapat diberikan sedini mungkin kepada anak usia prasekolah hal ini dikarenakan anak usia prasekolah atau anak usia dini menurut Montessori dalam Susanto (2011:133) merupakan periode sensitif (*sensitive periods*). Pada masa tersebut secara khusus anak mudah menerima stimulus-stimulus tertentu.

Pendidikan kesehatan pada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan bermain. Bermain adalah suatu aktifitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, serta mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa (Hidayat, 2008:35). Permainan yang dapat digunakan ada beberapa jenis diantaranya adalah

bercerita. Bercerita merupakan salah satu metode dalam tehnik bermain yang dipergunakan di TK. Bercerita merupakan salah satu upaya pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita secara lisan (Montolalu, 2009:10.3).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa pendidikan kesehatan merupakan intervensi yang tepat dilakukan terhadap anak prasekolah, dengan memberikan pendidikan kesehatan sedini mungkin akan memberikan anak pola pikir yang baik. Terbukti setelah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi dengan metode bermain (Bercerita) terjadi peningkatan yang signifikan dari usia, tidak ada perbedaan antara usia 5 tahun dan 6 tahun. Selain itu dengan pendidikan yang baik akan memberikan pengetahuan bagi anak dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam berperilaku. Dengan kata lain setiap individu akan bertambah pola pikirnya baik dari segi pengetahuan, sikap, serta perilakunya, dengan berjalanya waktu sesuai dengan tahapan yang akan dilaluinya.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain (Bercerita) Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah Tk Dharma Wanita Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Dari hasil dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* memiliki z hitung -3.000 dan nilai signifikan $0,003$ dimana nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan p ($0,003 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan metode bermain (Bercerita) terhadap perilaku menggosok gigi pada anak Prasekolah TK Dharma Wanita Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Menurut Notoatmojo dalam penelitian Lystyantika (2014:8) menyatakan bahwa seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu indera ketika menerima penyuluhan atau pendidikan, apa yang diingat dari isi penyuluhan atau pendidikan adalah 50% dari apa yang didengar dan dilihat. Semakin banyak menggunakan penginderaan dalam belajar maka akan semakin baik, panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih sampai 87%), sedangkan 13% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indra lainnya. Bermain merupakan salah satu media dalam penyampaian pendidikan kesehatan pada seorang anak, karena bermain bagi seorang anak merupakan suatu kebutuhan yang perlu, agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh, menjadi orang dewasa yang mampu menyesuaikan dan membangun dirinya, menjadi pribadi yang matang dan mandiri (Montolalu, 2009:1.10). Hasil penelitian Pratiwi (2016:77) menunjukkan bahwa dengan bermain menggunakan metode *Storytelling* dapat berpengaruh pada perilaku menggosok gigi yang benar pada anak TK Dharma Wanita IV Banjar Sengon Kabupaten Jember.

Toeri Bloom (1908) dalam Setiawati (2008:55) mengatakan dalam mewujudkan suatu perilaku yang baik, maka perilaku manusia dibagi ke dalam tiga wilayah yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengetahuan digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan penginderaan yang dimiliki individu, sikap digunakan sebagai kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sedangkan tindakan merupakan suatu sikap dimana seseorang mempunyai kecenderungan atau keinginan untuk melakukan tindakan (praktik). Hal ini artinya bahwa perilaku seorang anak dapat terbentuk dengan cara memberikan suatu pendidikan yang baik sehingga akan memunculkan sebuah pengetahuan yang dapat menciptakan keinginan anak dalam menjalankan suatu tindakan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2010:31) yang mengatakan bahwa suatu perilaku tidak akan bisa terwujud tanpa adanya pengetahuan dan sikap yang baik.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya yang mempengaruhi orang-orang bertingkah laku bagi kesehatan, meningkatkan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut, serta memberikan pengertian cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan dengan metode bermain (Bercerita) bermanfaat pada perubahan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku.

Responden dalam penelitian ini sebelum diberikan pendidikan sebagian sudah memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi. Ditambah dengan pengetahuan baru yang didapat ketika pemberian pendidikan kesehatan pengetahuan, sikap dan perilaku responden dapat meningkat. Meningkatnya pengetahuan seseorang akan merubah sikap dan perilakunya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Kesadaran menggosok gigi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya masalah-masalah kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam menurunkan terjadinya masalah kesehatan gigi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan cara menjadikan pendidikan kesehatan metode bermain (Bercerita) sebagai alternatif penyuluhan kesehatan gigi dan mulut atau dapat dikombinasikan dengan kegiatan penyuluhan yang sudah ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Bermain (Bercerita) Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah TK Dharma Wanita Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo". Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode bermain (Bercerita) dapat berpengaruh baik terhadap pengetahuan sikap dan keterampilan anak dalam menggosok gigi yang baik dan benar.

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan perilaku kesehatan gigi dalam indikator pengetahuan, sikap dan tindakan adalah:

1. Bagi orang tua murid, diharapkan selalu memberikan pendidikan kepada anak sedini mungkin baik itu dalam segi kesehatan maupun dalam segala umum. Orang tua bisa mencontohkan bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dengan tehnik bermain, baik itu bercerita, bermain peran dan menggambar, melalui permainan yang memiliki unsur pendidikan dapat mempercepat pola pikir anak yang sesuai dengan tahapan pengetahuannya.
2. Pendidik di TK Dharma Wanita Bulukidul diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak sehingga akan terwujud sebuah sikap dan perilaku yang baik bagi siswa.
3. Bagi profesi keperawatan penelitian ini dapat menjadi masukan sekaligus informasi untuk meningkatkan perilaku anak dapat dilakukan melalui upaya berupa melakukan pendidikan dengan cara yang unik seperti bermain (bercerita), selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan yang lain, dalam melakukan pendekatan kepada anak untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan cara-cara yang menarik bagi anak seperti melakukan permainan, agar anak tidak takut dan canggung dengan petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. 2015. Influence Of Health Education Of Brushing Teeth Against Dental Practice On Elementary School Age In Sdn Mustokorejo, Vol.1, No.1
<http://journal.respati.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/download/329/270>
- Diana. 2014. Pelaksanaan Program perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun, Vol.8, No.1
<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/123>
- Erwana. 2013. Seputar Kesehatan Gigi Dan Mulut. Andi: Yogyakarta
- Gomo. 2013. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sekolah Pada Siswa Kelas Akselerasi Di SMPN 8 Manado, e-Biomedik, Vol.1, No.1
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/4590>
- Haryanti. 2014. Efektifitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertikal Dan Roll Terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9-11 Tahun, Dentino, Vol.2, No.2

- <http://fkg.unlam.ac.id/id/wp-content/uploads/2016/01/efektivitas-menyikat-gigi-metode-horizontal-vertical.pdf>
- Hidayat. 2008. Pengantar ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Surabaya Health Books Publishing
- Kholid. 2015. Promosi Kesehatan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widyastuti. 2016. Mother Support of Dental Hygiene with the Incidence of Dental Caries in Children Age 4-6 years, Vol.7, No.1
<https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/118>
- Montolalu. 2009. Bermain Dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mubarak, dkk. 2007. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mustika. 2014. insiden karies gigi pada usia prasekolah di tk merah mandiangin martapur, dentino, vol.2, no.2 <http://fkg.unlam.ac.id/.../insidensi-karies-gigi-pada-anak-usia-prasekolah>
- Notoatmodjo. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Pratiwi. 2016. Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Di TK Dharma Wanita IV Banjar Sengon Kabupaten Jembar. Skripsi FK Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76023/Dian%20Pratiwi%20-%20132310101064%20-1.pdf?sequence=1>
- Putra. 2014. Keperawatan Anak Dan Tumbuh Kembang. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rhamadan. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di Smpn 1 Marabahan, Dentino, Vol.1, No.2
- Riyanto. 2010. Pengolahan Dan Analisa Data Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saryono. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Mita Cendika Press
- Senjaya. 2013. Menyikat Gigi Tindakan Utama Untuk Kesehatan Gigi, AA Senjaya, Vol.10, No.2
- Setiawati. Dermawan. 2008. Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media
- Sugiono. 2015. Metodologi Penelitian Pendidika. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni. 2015. Penelitian Keperawatan Dengan SPSS. Yogyakarta: Baru Press
- Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Talibo. 2016. Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iii Sdn 1 & 2 Sonuo, e-Journal Keperawatan, Vol.4, No.1